



JNPH

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

TINJAUAN SANITASI SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU TAHUN 2020

OVERVIEW OF STATE ELEMENTARY SCHOOL SANITATION IN THE TELUK SEGARA DISTRICT BENGKULU CITY IN 2020

SRI MULYATI, HAIDINA ALI
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan kesehatan lingkungan sekolah sangat penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak didik, guru, dan orang lain dimungkinkan terjadinya penularan penyakit. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dalam lingkungan sekolah serta untuk mendukung program kesehatan lingkungan yang sehat maka perlu adanya sarana sanitasi sekolah yang memenuhi syarat. Metode Penelitian: Penelitian ini termasuk jenis penelitian *survey* dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 4 Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Hasil: Penelitian menunjukkan sekolah yang memperoleh skor tertinggi adalah SDN 01 Kota Bengkulu dengan skor 881 dan sekolah memperoleh skor terendah adalah SDN 37 dengan skor 713. Saran: Diharapkan dapat melakukan kegiatan pengawasan terhadap sanitasi yang ada di sekolah dan lebih memperhatikan fasilitas sanitasi yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Pembangunan Kesehatan, Sanitasi Sekolah, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Background: Improving the health of the school environment is very important because schools are a gathering place for students, teachers, and other people, it is possible for disease transmission to occur. To prevent disease transmission in the school environment and to support a healthy environmental health program, it is necessary to have school sanitation facilities that meet the requirements. Research Methods: This research is a survey research type with a descriptive method. The sample in this study were 4 State Elementary Schools in the Teluk Segara Sub district. Data analysis used descriptive analysis, namely describing the Sanitation of State Elementary Schools in the Teluk Segara Sub district, Bengkulu City. Results: The study showed the school that received the highest score was SDN 01 Bengkulu City with a score of 881 and the school that received the lowest score was SDN 37 with a score of 713. Suggestion: It is hoped that they can carry out monitoring activities on sanitation in schools and pay more attention to the existing sanitation facilities in schools.

Keywords: Health Development, School Sanitation, Elementary School

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat yang merupakan faktor dominan bagi tercapainya pembangunan nasional (UU RI. No 36 Tahun 2009).

Salah satu upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan melalui upaya Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekolah. Peningkatan kesehatan lingkungan sekolah sangat penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak didik, guru, dan orang lain dimungkinkan terjadinya penularan penyakit. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dalam lingkungan sekolah serta untuk mendukung program kesehatan lingkungan yang sehat maka perlu adanya sarana sanitasi sekolah yang memenuhi syarat (UU No. 26 Tahun 2003).

Usaha Sanitasi adalah merupakan usaha preventif, yang usahanya dititik beratkan kepada penghindaran penyakit atau gangguan kesehatan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup. Didalam sanitasi lingkungan sekolah terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: Penyediaan Jamban, Penyediaan Air Bersih, Tempat Pembuangan Sampah, Sarana Pembuangan Air Limbah, dan Ruang kelas dan bangunan yang sehat.

Sanitasi sekolah merupakan langkah awal untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Namun tidak semua sekolah memperhatikan sanitasi sekolah, padahal sanitasi sekolah dapat berpengaruh terhadap

kualitas pendidikan dan produktifitas belajar siswa. Akses air dan sanitasi merupakan persyaratan untuk hak tas pendidikan dasar untuk anak sekolah (Adams, J, dkk., 2009). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang tidak diterapkan oleh sekolah dapat menimbulkan penyakit bagi siswa antara lain penyebaran penyakit diare (Ririh Citra Kumalasari, 2016).

Berdasarkan Data Dinas Pendidikan Kota Bengkulu tahun 2019, Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bengkulu berjumlah sebanyak 105 sekolah. Sekolah Dasar Negeri yang akan diteliti oleh peneliti di wilayah Kecamatan Teluk Segara. Jumlah sekolah dasar negeri/swasta yang ada di wilayah Kecamatan Teluk Segara sebanyak 16 sekolah, tetapi sekolah yang diteliti hanya sekolah dasar negeri sebanyak 4 sekolah yaitu SD Negeri 01, SD Negeri 11, SD Negeri 37 dan SD Negeri 47.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sanitasi sekolah dasar khususnya sekolah dasar negeri di wilayah kecamatan Teluk Segara. Jadi, penelitian yang akan dilakukan adalah “Tinjauan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian ini termasuk jenis penelitian *survey*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Penelitian telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu mulai tanggal 11 Juni sampai 23 Juni 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel acak (*Simple Random Sampling*). Sampel pada penelitian ini adalah 4 Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara yaitu SD Negeri 01 Kota Bengkulu, SD Negeri 37 Kota

Bengkulu, SD Negeri 47 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 11 Kota Bengkulu,.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dalam bentuk tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Inspeksi Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu

NO	Variabel	Hasil	Permenkes	MS	TMS
1.	Lokasi	40	40	✓	
2.	Konstruksi	158	160	✓	
3.	Ruang dan Bangunan	280	300	✓	
4.	Penyediaan air bersih	160	200	✓	
5.	Pengolahan Limbah	193	200	✓	
6.	Kantin sekolah	-	50		
7.	Halaman parkir	50	50	✓	
Total Score		881	1000	✓	

Berdasarkan tabel 1 Hasil Variabel di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yaitu Lokasi 40, Konstruksi 158, Ruang dan Bangunan 280, Penyediaan Air Bersih 160, Pengolahan Limbah 193, Kantin Sekolah tidak dilakukan pemeriksaan dan Halaman Parkir 60, total score SD Negeri 01 Kota Bengkulu yaitu:

Jadi, berdasarkan hasil yang telah didapatkan yaitu 881 dengan presentase 92,7% maka hasil inspeksi sanitasi SD Negeri 01 Kota Bengkulu, dikategorikan sebagai sekolah sehat karena score > 712.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Inspeksi Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 37 Kota Bengkulu

No	Variabel	Hasil	Permenkes	MS	TMS
1.	Lokasi	40	40	✓	
2.	Konstruksi	132	160	✓	
3.	Ruang dan Bangunan	230	300	✓	
4.	Penyediaan air bersih	160	200	✓	
5.	Pengolahan Limbah	127	200	✓	
6.	Kantin sekolah	-	50		
7.	Halaman parkir	24	50		✓
Total Skore		713	1000	✓	

Berdasarkan tabel 2 hasil Variabel di SD Negeri 37 Kota Bengkulu yaitu Lokasi 40, Konstruksi 132, Ruang dan Bangunan 230, Penyediaan Air Bersih 160, Pengolahan Limbah 127, Kantin Sekolah tidak dilakukan pemeriksaan dan Halaman Parkir 24, total score SD Negeri 37 Kota Bengkulu yaitu:

Jadi, berdasarkan hasil yang telah didapatkan yaitu 713 dengan presentase 75% maka hasil inspeksi sanitasi SD Negeri 01 Kota Bengkulu, dikategorikan sebagai sekolah sehat karena score > 712.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Inspeksi Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Bengkulu

No	Variabel	Hasil	Permenkes	MS	TMS
1.	Lokasi	28	40	✓	
2.	Konstruksi	148	160	✓	
3.	Ruang dan Bangunan	260	300	✓	
4.	Penyediaan air bersih	160	200	✓	
5.	Pengolahan Limbah	127	200	✓	
6.	Kantin sekolah	-	50		
7.	Halaman parkir	42	50	✓	
Total Skore		765	1000	✓	

Berdasarkan tabel 3 Hasil Variabel di SD Negeri 47 Kota Bengkulu yaitu Lokasi 28, Konstruksi 148, Ruang dan Bangunan 260, Penyediaan Air Bersih 160, Pengolahan Limbah 127, Kantin Sekolah tidak dilakukan pemeriksaan dan Halaman Parkir 42, total score SD Negeri 47 Kota Bengkulu yaitu:

Jadi, berdasarkan hasil yang telah didapatkan yaitu 765 dengan presentase 80,5% maka hasil inspeksi sanitasi SD Negeri 47 Kota Bengkulu, dikategorikan sebagai sekolah sehat karena score > 712.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Inspeksi Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

No	Variabel	Hasil	Permenkes	MS	TMS
1.	Lokasi	40	40	✓	
2.	Konstruksi	125	160	✓	
3.	Ruang dan Bangunan	230	300	✓	
4.	Penyediaan air bersih	160	200	✓	
5.	Pengolahan Limbah	127	200		✓
6.	Kantin sekolah	-	50		
7.	Halaman parkir	50	50	✓	
Total Skore		732	1000	✓	

Berdasarkan tabel 4 Hasil Variabel di SD Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu Lokasi 40, Konstruksi 125, Ruang dan Bangunan 230, Penyediaan Air Bersih 160, Pengolahan Limbah 127, Kantin Sekolah tidak dilakukan pemeriksaan dan Halaman Parkir 50, total score SD Negeri 11 Kota Bengkulu yaitu:

Jadi, berdasarkan hasil yang telah didapatkan yaitu 732 dengan presentase 77,3% maka hasil inspeksi sanitasi SD Negeri 11 Kota Bengkulu, dikategorikan sebagai sekolah sehat karena score > 712.

PEMBAHASAN

1. SD Negeri 01 Kota Bengkulu

SD Negeri 01 Kota Bengkulu sudah

memenuhi syarat KepmenKes RI No. 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan sekolah yaitu pada variabel lokasi, tidak berdekatan dengan sumber pencemar ($\geq 500m$), tidak terletak pada daerah rawan bencana dan bekas tempat pembuangan akhir (TPA), memiliki konstruksi bangunan yang baik dan terpelihara baik dari segi bangunan, atap, dinding, langit-langit, pintu dan jendela, ventilasi, pencahayaan dan pagar dari, namun pertemuan antara dinding dan lantai tidak ada yang berbentuk konus konus dan ada beberapa lantai yang sudah retak, kemudian ada beberapa variabel yg tidak memenuhi persyaratan seperti pencahayaan di ruang guru SD Negeri 01 yaitu 20,8 lux yang tidak memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 yaitu 200-300 Lux.

Pada SD Negeri 01, jumlah siswa 227 : 4 jamban, seharusnya jamban yg tersedia sebanyak 6 jamban, jumlah siswi 225 : 5 jamban, seharusnya jamban yang tersedia sebanyak 9, menurut Menteri Kesehatan memutuskan rasio ketersediaan jamban adalah 1 jamban untuk setiap 40 siswa (1:40) dan 1 jamban untuk setiap 25 siswi (1:25).

Dari hasil identifikasi pada variabel Penyediaan Air Bersih yang dilakukan di SD Negeri 01 Kota Bengkulu tidak memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 karena tidak dilakukan pengambilan sampel air bersih minimal 2 tahun sekali. Hasil observasi Pengolahan Limbah yang dilakukan di SD Negeri 01 sudah memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006, namun ada beberapa tempat sampah yang tidak tertutup. Kemudian SD Negeri 01 sudah mempunyai tempat cuci tangan di kantin sekolah hal ini sudah memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006. Kemudian pada variabel halaman parkir yaitu kebersihan halamannya terpelihara, terdapat tanaman pelindung dan tananam hias, lahan parkir

yang luas dan tersedia saluran penutasan air hujan yang dialirkan ke saluran umum.

2. SDN 37 Kota Bengkulu

SD Negeri 37 Kota Bengkulu sudah memenuhi syarat KepmenKes RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan sekolah yaitu pada variabel lokasi, tidak berdekatan dengan sumber pencemar ($\geq 500\text{m}$), tidak terletak pada daerah rawan bencana dan bekas tempat pembuangan akhir (TPA), memiliki konstruksi bangunan yang baik dan terpelihara baik dari segi bangunan, atap, dinding, langit-langit, pintu dan jendela, ventilasi, pencahayaan dan pagar dari, namun pertemuan antara dinding dan lantai tidak ada yang berbentuk konus konus dan ada beberapa lantai yang sudah retak, kemudian ada beberapa variabel yg tidak memenuhi persyaratan seperti pencahayaan di ruang guru 92 Lux yang tidak memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 yaitu 200-300 Lux.

Pada SD 37 Kota Bengkulu jumlah siswa 77 : 1 jamban, seharusnya jamban yg tersedia sebanyak 2 jamban, jumlah siswi 104 : 1 jamban, seharusnya tersedia sebanyak 4 jamban, menurut Menteri Kesehatan memutuskan rasio ketersediaan jamban adalah 1 jamban untuk setiap 40 siswa (1:40) dan 1 jamban untuk setiap 25 siswi (1:25).

Dari hasil identifikasi Penyediaan Air Bersih yang dilakukan di SD Negeri 37 Kota Bengkulu tidak memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006 karena tidak dilakukan pengambilan sampel air bersih minimal 2 tahun sekali. Hasil observasi Pengolahan Limbah yang dilakukan di SD Negeri 37 Kota Bengkulu sudah memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1429 / MENKES /SK / XII / 2006, namun ada beberapa tempat sampah yang tidak tertutup. Kemudian SD Negeri 37 tidak mempunyai tempat cuci tangan di kantin sekolah hal ini

belum memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI No. 1429 / MENKES /SK / XII / 2006. namun halaman dan parkir kebersihannya kurang terpelihara dengan baik dan rawan tergenang air sehingga dapat menimbulkan vektor penyakit.

3. SD Negeri 47 Kota Bengkulu

SD Negeri 47 Kota Bengkulu sudah memenuhi syarat KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan sekolah yaitu pada variabel lokasi, tidak berdekatan dengan sumber pencemar ($\geq 500\text{m}$), tidak terletak pada daerah rawan bencana dan bekas tempat pembuangan akhir (TPA), memiliki konstruksi bangunan yang baik dan terpelihara baik dari segi bangunan, atap, dinding, langit-langit, pintu dan jendela, ventilasi, pencahayaan dan pagar dari, namun pertemuan antara dinding dan lantai tidak ada yang berbentuk konus konus dan ada beberapa lantai yang sudah retak, kemudian ada beberapa variabel yg tidak memenuhi persyaratan seperti pencahayaan di ruang guru 69 Lux dan pencahayaan di ruang kelas 89 Lux yang tidak memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 yaitu 200-300 Lux.

Pada SD 47 Kota Bengkulu jumlah siswa 89 : 1 jamban, seharusnya jamban yang tersedia sebanyak 2 jamban, jumlah siswi 57 : 1 jamban, seharusnya jamban yg tersedia sebanyak 3, menurut Menteri Kesehatan memutuskan rasio ketersediaan jamban adalah 1 jamban untuk setiap 40 siswa (1:40) dan 1 jamban untuk setiap 25 siswi (1:25).

Dari hasil identifikasi Penyediaan Air Bersih yang dilakukan di SD Negeri 47 Kota Bengkulu tidak memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 karena tidak dilakukan pengambilan sampel air bersih minimal 2 tahun sekali. Hasil observasi Pengolahan Limbah yang dilakukan di SDN wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, SD Negeri 47 sudah memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI

No.1429/MENKES/SK/XII/2006, namun ada beberapa tempat sampah yang tidak tertutup dan tidak mempunyai tempat cuci tangan di kantin sekolah hal ini belum memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006, kemudian pada variabel halaman dan parkir kebersihannya kurang terpelihara dengan baik dan rawan tergenang air sehingga dapat menimbulkan vektor penyakit.

4. SDN 11 Kota Bengkulu

SD Negeri 11 Kota Bengkulu sudah memenuhi syarat KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan sekolah yaitu pada variabel lokasi, tidak berdekatan dengan sumber pencemar ($\geq 500\text{m}$), tidak terletak pada daerah rawan bencana dan bekas tempat pembuangan akhir (TPA), memiliki konstruksi bangunan yang baik dan terpelihara baik dari segi bangunan, atap, dinding, langit-langit, pintu dan jendela, ventilasi, pencahayaan dan pagar dari, namun pertemuan antara dinding dan lantai tidak ada yang berbentuk konus konus dan ada beberapa lantai yang sudah retak, kemudian ada beberapa variabel yg tidak memenuhi persyaratan seperti pencahayaan di ruang guru 58 Lux dan pencahayaan di ruang kelas 89 Lux, hal ini belum sesuai dengan Kepmenkes No 1429 tahun 2006 yaitu 200-300 Lux.

Pada SD 11 Kota Bengkulu jumlah siswa 224:3 jamban, seharusnya jamban yang tersedia sebanyak 6 jamban, jumlah siswi 104 : 1 jamban, seharusnya jamban yg tersedia sebanyak 4 jamban. Menurut Menteri Kesehatan memutuskan rasio ketersediaan jamban adalah 1 jamban untuk setiap 40 siswa (1:40) dan 1 jamban untuk setiap 25 siswi (1:25).

Dari hasil identifikasi Penyediaan Air Bersih yang dilakukan di SD Negeri 37 Kota Bengkulu tidak memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI No.1429/MENKES/SK/XII/2006 karena tidak

dilakukan pengambilan sampel air bersih minimal 2 tahun sekali. Hasil observasi Pengolahan Limbah yang dilakukan di SDN wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, SD Negeri 11 belum memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006, namun ada beberapa tempat sampah yang tidak tertutup. Kemudian SD Negeri 11 tidak mempunyai tempat cuci tangan di kantin sekolah hal ini belum memenuhi persyaratan Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006. halaman dan parkir kebersihannya kurang terpelihara dengan baik dan rawan tergenang air sehingga dapat menimbulkan vektor penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sanitasi pada sekolah dasar negeri 01 kota Bengkulu sudah memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah dengan total score yaitu 881 (92,7%) dengan 6 variabel yang dilakukan pemeriksaan.
2. Sanitasi pada sekolah dasar negeri 37 kota Bengkulu sudah memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah dengan total score yaitu 713 (75%) dengan 6 variabel yang dilakukan pemeriksaan.
3. Sanitasi pada sekolah dasar negeri 47 kota Bengkulu sudah memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah dengan total score yaitu 765 (80,5%) dengan 6 variabel yang dilakukan pemeriksaan.
4. Sanitasi pada sekolah dasar negeri 11 kota

Bengkulu sudah memenuhi persyaratan KepmenKes RI No. 1429 / MENKES / SK / XII / 2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah dengan total skore yaitu 732 (77,3%) dengan 6 variabel yang dilakukan pemeriksaan.

SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat melakukan kegiatan pengawasan terhadap sanitasi yang ada di sekolah dan lebih memperhatikan fasilitas sanitasi yang ada di sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi tentang sanitasi dasar di Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu agar lebih peduli terhadap lingkungan sekolah karena sebagai investasi bagi pembangunan SDM yang produktif

3. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan dalam meningkatkan sanitasi Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

4. Bidang Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan referensi yang akan berguna bagi disiplin ilmu kesehatan lingkungan tentang sanitasi dasar terutama sanitasi di sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini sebagai salah satu masukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan sanitasi dasar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, J, Bartram, J, Chartier, Y & Sims, 2009. Water, sanitation and hygiene standards for schools in low-cost settings,

Geneva.

Azwar,2009. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta :Mutiara Sumber Widya

Dina Andriani, Slamet Rianto, & Aslan Sari Thesiwati. (2013). Studi Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *jurnal sanitasi sekolah*, hal 1-2.

Hariza Adnani 2009, Perilaku Petugas Pengumpul Sampah Untuk Melindungi Dirinya Dari Penyakit Bawaan Sampah Di Wilayah Patangpuluhan Yogyakarta Tahun 2009, *Staf Pengajar Stikes Surya Global Yogyakarta*, No 144

Jony Saputra, 2016 Studi Deskriptif Sanitasi Kantin Dan Fasilitas Sanitasi Dasar Di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2016, *Skripsi UNNES*, Tahun 2016

Kharis Meiwan K.Tel, Evawani M. Silitonga, 2016, Analisis Sanitasi Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2016, *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 3 No. 1 April 2017

Kepmenkes Nomor 1429 tahun 2006 tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Kepmenkes Nomor 32 tahun 2017 tentang syarat-syarat dan Pengawasan Air bersih.

Moh Nazir, 2011 *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rejeki, S. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Bandung: Rekayasa Sains. 011.

Ririh Citra Kumalasari, 2016. Hubungan Sanitasi Dengan Status Bakteriologi (Status Koliform Dan Keberadaan *Salmonella Sp*) Pada Jajanan Di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

Volume 4, Nomor 3, April 2016

Slamet, Juli Soemirat. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Surono, dkk. 2016. *Pengantar Keamanan Pangan Untuk Industri Pangan*. Deeplusih. Yogyakarta.